

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis, hal terpenting dari sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan laporan keuangan digunakan sebagai alat pengambilan Keputusan suatu kebijakan tentang langkah yang akan diambil ke depan untuk kemajuan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga berperan penting bagi investor untuk menaksir *earnings power* (kekuatan laba) yang digunakan sebagai penilaian risiko bagi investor. Manajemen di perusahaan pada dasarnya memiliki tanggung jawab yang besar atas penyajian informasi laba perusahaan karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen terhadap perolehan laba sehingga pihak manajemen memilih kebijakan atau metode tertentu supaya bisa memberi hasil laporan yang baik (Astutik dan Mildawati, 2016). Menurut Hakim dan Praptoyo (2015), manajemen laba merupakan tindakan merubah, menutupi atau merekayasa sejumlah angka pada laporan keuangan, sehingga terjadi manipulasi yang mengakibatkan informasi yang ada pada laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan riil perusahaan tersebut.

Tindakan memanipulasi laporan keuangan tentu mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak akurat dan informasinya menjadi bias. Astuti dan Mildawati (2016) menyebutkan bahwa aktivitas manajemen laba dapat menyebabkan kerugian perusahaan karena informasi yang ada pada laporan

keuangan tidak menggambarkan keadaan riil perusahaan dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Untuk laporan pajak maupun bagi investor, sebaiknya penyajian laporan keuangan dapat mendekati hal sebenarnya terjadi. Selain itu Barus dan Setiawati (2015) menyebutkan bahwa jika pihak manajemen mempraktikkan akuntansi terhadap pada angka laba, maka menyebabkan rendahnya kualitas laba yang dapat mengakibatkan kekeliruan pada saat pengambilan keputusan bisnis.

Terbukti adanya sebuah fakta terkait dengan manajemen laba, terdapat beberapa kasus kecurangan korporasi. PT Timah pada tahun 2015 memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan labanya namun sebenarnya perusahaan tersebut rugi sebesar Rp. 59 Miliar. Pt. Inovisi Infracom Tbk. Menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya sehingga bahwa laba bersih per saham tampak lebih besar (<http://www.bareksa.com>). Selain itu menurut *Indonesia Corruption Watch* (ICW) manipulasi laporan keuangan juga terjadi di PT Bumi Resources Tbk. selama 2003-2008 memperlihatkan laporan penjualan yang lebih rendah 1,06 Miliar dari yang sebenarnya (ww.tempo.com).

Untuk mengurangi manajemen laba regulasi mengharuskan adanya komite audit bertanggung jawab sebagai pengawas aktivitas keuangan di perusahaan terutama dalam kebijakan akuntansi, tugas utama komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk mengawasi kinerja perusahaan. Khususnya terkait dengan dengan penerapan sistem kendali internal perusahaan, menjamin kualitas laporan keuangan dan melakukan peningkatan pada fungsi audit (Lidiawati dan Asyik, 2016). Diharapkan dari ukuran komite audit yang besar mampu mengoptimalkan

fungsinya sebagai pengawas manajemen perusahaan. Dengan demikian, akan memberi akses terhadap kepemilikan sumber daya yang lebih besar yang menjadikan lebih efektifnya pengawasan yang dilakukan (Kusumaningtyas, 2014).

Hasil riset Yogi dan Damayanthi (2016), menyimpulkan jika ukuran komite audit memengaruhi manajemen laba secara positif, karena besar kecilnya komite audit tidak dapat menekan tindakan manajemen laba jika pemilihan anggota komite audit hanya berdasarkan pada aspek kedekatan dengan dewan komisaris dan bukan didasarkan pada kapasitas dan kompetensi yang memadai. Akibatnya, komite audit seperti ini tidak mampu bekerja dengan profesional. Riset Taco dan Ilat (2016) memperlihatkan jika ukuran komite audit memengaruhi manajemen laba secara positif. Hal tersebut dikarenakan tujuan pembentukan komite audit hanya untuk memenuhi persyaratan yang diatur oleh pemerintah. Hal seperti itu hanya akan menjadikan para anggotanya tidak berperan aktif dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengawas perusahaan menjadi pasif. Namun, riset Nainggolan et al (2016) menunjukkan perbedaan hasil yaitu ukuran komite audit memengaruhi manajemen laba secara negatif. Riset tersebut sejalan dengan riset Effendi dan Daljono (2013) dan Anggraini dan Hadiprayitno (2013), yang menyimpulkan jika ukuran komite audit memengaruhi manajemen laba secara negatif.

Selain ukuran komite audit, tindakan manajemen laba juga dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan (Hakim dan Praptoyo, 2015). Tindakan memanipulasi beban pajak tanggungan umumnya dilakukan pada perusahaan perbankan. Watt

dan Zimmerman (1986) menyebutkan jika penundaan/penghematan menjadi alasan untuk meminimalkan pelaporan laba yang diperoleh. Hal tersebut melalui penundaan penghasilan dan percepatan biaya pada pos akrual agar pengeluaran pajak dapat ditekan salah satunya dengan merekayasa beban pajak tangguhan sehingga manajemen laba terjadi.

Hasil riset Asatutik dan Mildawati (2016) memperlihatkan jika beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur memengaruhi manajemen laba secara positif. Hasil tersebut menggambarkan jika terjadi beban pajak tangguhan meningkat, maka manajemen laba juga ikut meningkat. Namun, riset Amanda dan Febrianti (2015) menunjukkan perbedaan hasil yaitu manajemen laba tidak dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan. Riset Barus dan Setiawati (2015) juga memperlihatkan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan. Hasil tersebut disebabkan karena perusahaan melakukan kegiatan *tax planning*.

Riset ini mereplika riset Fanani (2014). Namun, memiliki perbedaan dengan ditambahkannya beban pajak tangguhan sebagai variabel independen. Selain itu, periode pengamatan riset ini berbeda yaitu menggunakan periode dari tahun 2013 hingga 2015. Perbedaan yang ada diharapkan mampu membuktikan adanya pengaruh ukuran komite audit dan beban pajak tangguhan dalam mengurangi aktivitas manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba yaitu suatu tindakan mengolah perolehan laba pada laporan keuangan oleh manajemen untuk tujuan tertentu (Wijaya dan Christiawan

2014). Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh ukuran komite audit (Nainggolan et al, 2016; Taco dan Ilat 2016; Lidiawati dan Asyik 2016; Kusumaningtyas, 2014; Anggraeni dan Hadiprajitno, 2013; Effendi dan Dajono, 2013). Beban pajak tangguhan (Dhaneswari dan Widuri 2013; Barus dan Setiawati, 2015 Amanda dan Febrianti 2015; Astutik dan Mildawati, 2016; Hakim dan Praptoyo, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan menjadi masalah penelitian berikut :

1. Apakah ukuran komite audit memengaruhi manajemen laba.
2. Apakah beban pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.
2. Mengidentifikasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan Calon Investor maupun Kreditor

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pertimbangan bagi internal perusahaan yang terdaftar di BEI untuk lebih meningkatkan pengawasan dalam pelaporan keuangan. Bagi kreditor dan investor dapat

dijadikan sebagai pertimbangan saat memutuskan untuk berinvestasi maupun Keputusan memberikan kredit.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah riset terkait manajemen laba dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda serta memberikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.